

## PENYANDIAN DATA TEKS MENGGUNAKAN ALGORITMA *CIPHER FEED-BACK* DAN *CHAOTIC SKEW TENT MAP*

Anita M. Sonbay<sup>1</sup>, Adriana Fanggidae<sup>2</sup>, Kornelis Letelay<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ilmu Komputer, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana

### INTISARI

Keamanan dokumen yang berisi teks rahasia dan penting bagi sebuah perusahaan, institusi, atau organisasi dari gangguan pihak yang tidak bertanggung jawab adalah sebuah keharusan atau kebutuhan utama yang wajib dilakukan, sehingga diperlukan suatu perangkat lunak yang dapat melindungi dokumen-dokumen penting tersebut. Kombinasi dari algoritma *Chiper Feed-back* (CFB), *Chaotic Skew Tent Map* (CSTM), dan teknik pembangkitan nilai awal dengan *Session Keys* mampu mengenkripsi teks dengan baik. Pengujian dilakukan terhadap 26 file doc, docx dan txt dimana tiap pengujian akan dianalisis korelasi, standar deviasi dan variansi, serta histogram. Pengujian dilakukan untuk file doc, docx, dan txt dengan ukuran  $\leq 35$  kb, 30-60 kb, 61-80 kb dan  $> 80$  kb. Hasil pengujian diperoleh nilai rata-rata korelasi = 0,163326411, standar deviasi = 1.068,070, variansi = 1.550.358,492, dan histogram *ciphertext* yang secara visual terlihat seragam, sehingga mempersulit analisis statistik untuk menganalisis karakter atau kunci.

**Kata kunci:** enkripsi teks, *cipher feed-back*, *chaotic skew tent map*, *session keys*

### ABSTRACT

*Security for documents that contain confidential text and important for a company, institution, or organization from disorders irresponsible organisation is a necessity or a major requirement that must be done, so we need a software that can protect these vital documents. The combination of algorithms Chiper Feed-back (CFB), Chaos Skew Tent Map (CSTM), and the initial value generation techniques with Session Keys capable of encrypting the text properly. Tests conducted on 26 files doc, docx and txt where each test will be analyzed the correlation, standard deviation and variance, as well as the histogram. Testing is done to the file doc, docx, and txt with a size  $\leq 35$  kb, 30-60 kb, 61-80 kb and  $> 80$  kb. The test results obtained by the value of the average correlation = 0.163326411, standard deviation = 1.068,070, variance = 1.550.358,492, and the ciphertext histogram that visually looks uniform, making it difficult to analyze the statistical analysis of the character or key.*

**Keywords:** text encryption, *ciphers feed-back*, *chaos skew tent map*, *session keys*

## I. PENDAHULUAN

Menjaga keamanan dokumen rahasia dan penting bagi sebuah perusahaan, institusi, atau organisasi dari gangguan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab adalah sebuah keharusan/kebutuhan utama atau sesuatu hal yang wajib dilakukan. Saat ini sebagian besar dokumen-dokumen menggunakan aplikasi *microsoft word*. Pengolahan kata pada aplikasi *microsoft word* begitu mudah digunakan, sehingga siapapun yang menggunakannya akan merasa nyaman dengan aplikasi pengolahan kata ini. Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengatasi keamanan data pada aplikasi *microsoft word* dan *notepad* dari pencurian dokumen-dokumen baik yang tidak penting maupun yang penting dan rahasia. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode kriptografi yang akan

mengkripsi dan mendekripsi data. Salah satu metode yang akan digunakan dalam pembuatan perangkat lunak ini adalah metode *Chiper Feed Back* (CFB). Pada mode CFB, data dienkripsi dalam unit yang lebih kecil daripada ukuran blok, misalnya dienkripsi satu karakter setiap kalinya (seperti *cipher* aliran) sehingga tidak membutuhkan sinkronisasi *ciphertext*. Algoritma ini juga merupakan salah satu mode operasi pada *cipher* blok yang tidak membutuhkan *padding* pada blok<sup>[1]</sup>. Namun algoritma ini memiliki kelemahan pada kuncinya dimana setiap blok memiliki kuncinya yang sama, sehingga diperlukan metode pembangkit bilangan acak (*chaotic*) untuk menghasilkan kunci yang berbeda pada setiap bloknnya agar tahan terhadap kriptanalisis. Penggunaan *chaotic* dalam kriptografi dapat menghasilkan efek *confusion* (menyembunyikan hubungan apapun yang ada pada *plaintext*, kunci, dan *ciphertext*).

## II. MATERI DAN METODE

### 2.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks asli yang diperoleh dari internet, dimana teks ini dimasukan oleh pengguna berupa 18 *file* doc dan docx serta 8 *file* txt dengan ukuran bervariasi mulai dari 24 kb sampai 305 kb.

### 2.2 Modifikasi Algoritma CFB

Pada mode CFB yang asli, kunci yang digunakan pada setiap blok sama. Oleh karena itu, diusulkan mode CFB dengan menggunakan kunci yang berbeda pada setiap blok. Setiap kunci tersebut diperoleh dari bilangan acak yang dibangkitkan oleh fungsi *chaotic skew tent map* (CSTM).

#### 2.2.1 Session keys

Pada bagian ini akan dibahas mengenai langkah-langkah untuk mengubah karakter kunci menjadi nilai numerik yang akan dipakai pada fungsi CSTM. Algoritma yang diusulkan menggunakan panjang kunci 16 karakter desimal atau sebesar 128-bit.

$$K = k_1, k_2, \dots, k_{16} \quad (1)$$

dimana  $k_1-k_{16}$  adalah karakter kunci yang digunakan. Langkah-langkah yang digunakan untuk mencari  $x_0$  adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap karakter tersebut dikonversi ke dalam bentuk ASCII.

$$K = K_1 K_2 \dots K_{16} \quad (2)$$

dimana,  $K_1$  sampai  $K_{16}$  mempresentasikan 8-bit biner dari setiap karakter kunci.

- 2) Potong 16 karkter kunci tersebut masing-masing bagian yakni 4 karakter. Potongan i= $K_1 K_2 K_3 K_4$ , potongan ii= $K_5 K_6 K_7 K_8$ , potongan iii= $K_9 K_{10} K_{11} K_{12}$ , potongan iv= $K_{13} K_{14} K_{15} K_{16}$ .

- 3) Mencari  $x_{01}, x_{02}, x_{03}$  dan  $x_{04}$  manggunakan potongan-potongan tersebut. Berikut disajikan pencarian  $x_{01}$  potongan i.

$$x_{01} = (k_{1,1} * 2^0 + k_{1,2} * 2^1 + \dots + k_{1,8} * 2^7 + k_{2,1} * 2^8 + k_{2,2} * 2^9 + \dots + k_{2,8} * 2^{15} + k_{3,1} * 2^{16} + k_{3,2} * 2^{17} + \dots + k_{3,8} * 2^{23} + k_{4,1} * 2^{24} + k_{4,2} * 2^{25} + \dots + k_{4,8} * 2^{31}) / 2^{32}.$$

Mencari  $x_0$  menggunakan  $x_{01}, x_{02}, x_{03}, x_{04}$  sebagai berikut :

$$x_0 = (x_{01} + x_{02} + x_{03} + x_{04}) \text{ mod } 1 \quad (3)$$

### 2.2.2 Pembangkitan Kunci

Langkah-langkah pembangkitan kunci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penentuan iterasi awal menggunakan fungsi pemotongan:

$$T(x, size) = \lfloor x * 10^{count} \rfloor, x \neq 0 \quad (4)$$

dimana T adalah fungsi dari  $x$  dan  $size$ ,  $x \in [0,1]$ ,  $size$  adalah panjang angka *integer* yang diinginkan dari nilai  $x$  sedangkan  $count$  bernilai 1 dan bertambah 1 sampai  $x * 10^{count} > 10^{size - 1}$ .

- 2) Membangkitkan bilangan acak kunci menggunakan fungsi CSTM:

$$f(x_{k+1}) = \begin{cases} \frac{x_k}{a} & \text{if } 0 \leq x \leq a \\ \frac{1-x_k}{1-a} & \text{if } a < x \leq 1 \end{cases} \quad (5)$$

dimana  $x_k \in [0,1]$ ,  $x_0$  merupakan nilai kondisi awal dan  $p$  merupakan sistem parameter dimana  $p \in [0,1]$ . Fungsi dari persamaan (4) akan dikatakan *chaos* jika  $0 < p < 1$  dan  $p \neq 0,5^{[2]}$ .

- 3) Membangkitkan bilangan acak total pergeseran bit karakter teks menggunakan persamaan (4). Untuk memperoleh bilangan acak pertama, nilai  $x_0$  yang telah diperoleh dimasukkan ke persamaan (4) untuk menghasilkan nilai  $CSTM_1$  melalui iterasi awal yang diperoleh dari langkah 1, kemudian nilai  $CSTM_1$  tersebut dipotong dengan persamaan (3) dengan  $size$  yang diinginkan. Untuk memperoleh bilangan acak jumlah pergeseran berikutnya, maka  $x_0$  adalah nilai  $CSTM$  kunci kedua dan seterusnya sampai  $CSTM_N$ .

### 2.2.3 Enkripsi dan Dekripsi

Bagian ini akan dijelaskan algoritma untuk proses enkripsi dan dekripsi.

- 1) **Algoritma enkripsi**

- Masukan *plaintext*, kunci dan ukuran blok.
- Bagi blok *plaintext* sesuai dengan ukuran blok dan jumlah karakter *plaintext*.
- Lakukan fungsi CSTM dan fungsi pemotongan untuk membangkitkan deretan bilangan acak kunci dan total pergeseran.
- Lakukan operasi CFB dan pergeseran karakter ke kanan sebesar total pergeseran.
- Hasil enkripsi (*ciphertext*).

- 2) **Algoritma dekripsi**

- Masukan *ciphertext*, kunci dan ukuran blok.
- Bagi blok *plaintext* sesuai dengan ukuran blok dan jumlah karakter *plaintext*.
- Lakukan operasi CFB dan pergeseran karakter ke kiri sebesar total pergeseran.
- Lakukan fungsi CSTM dan fungsi pemotongan untuk membangkitkan deretan bilangan acak kunci dan total pergeseran.
- Hasil dekripsi (*plaintext*).

### 2.2.4 Korelasi

Korelasi koefisien merupakan sebuah perhitungan untuk mencari derajat korelasi di antara dua variabel yang menunjukkan teks asli (*plain-text*) dan teks hasil proses (*cipher-text*) Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar perbedaan dari setiap karakter *plain-text* dan *cipher-text* yang berdekatan. Kuatnya hubungan antara *plaintext* dan *ciphertext* ditunjukkan dengan angka 0 – 1. Angka 0 menunjukkan hubungan yang tidak ada dan angka 1 menunjukkan hubungan yang sempurna. Untuk penghitungan koefisien korelasi ( $r_x$ ) berdasarkan sekumpulan data ( $x,y$ ) berukuran  $n$  dapat digunakan rumus<sup>[3]</sup>.

$$r_x = \frac{cov(x, y)}{\sqrt{D(x)D(y)}} \quad (6)$$

$$cov(x, y) = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n [x_i - E(x)][y_i - E(y)] \quad (7)$$

$$D(x) = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n [x_i - E(x)]^2 \quad (8)$$

$$E(x) = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i \quad (9)$$

### 2.2.5 Standar Deviasi dan Variansi

Standar deviasi merupakan variasi sebaran data, semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi. Standar deviasi merupakan akar kuadrat positif dari variansi. Jadi jika salah satu nilai dari ukuran tersebut diketahui maka akan diketahui juga nilai ukuran yang lain.

### 2.2.6 Histogram

Analisis histogram didasarkan pada kenyataan bahwa, dalam setiap peregangannya tertentu bahasa tertulis, surat dan kombinasi huruf tertentu terjadi dengan frekuensi yang berbeda-beda<sup>[2]</sup>. Histogram memperlihatkan distribusi frekuensi karakter pada teks. Kriptanalis menggunakan histogram untuk menganalisis frekuensi kemunculan banyaknya suatu karakter dalam sebuah teks. Agar serangan dengan analisis statistik tidak dimungkinkan, maka penting menghasilkan histogram *ciphertext* yang memiliki distribusi frekuensi seragam dan berbeda dengan histogram *plaintext*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

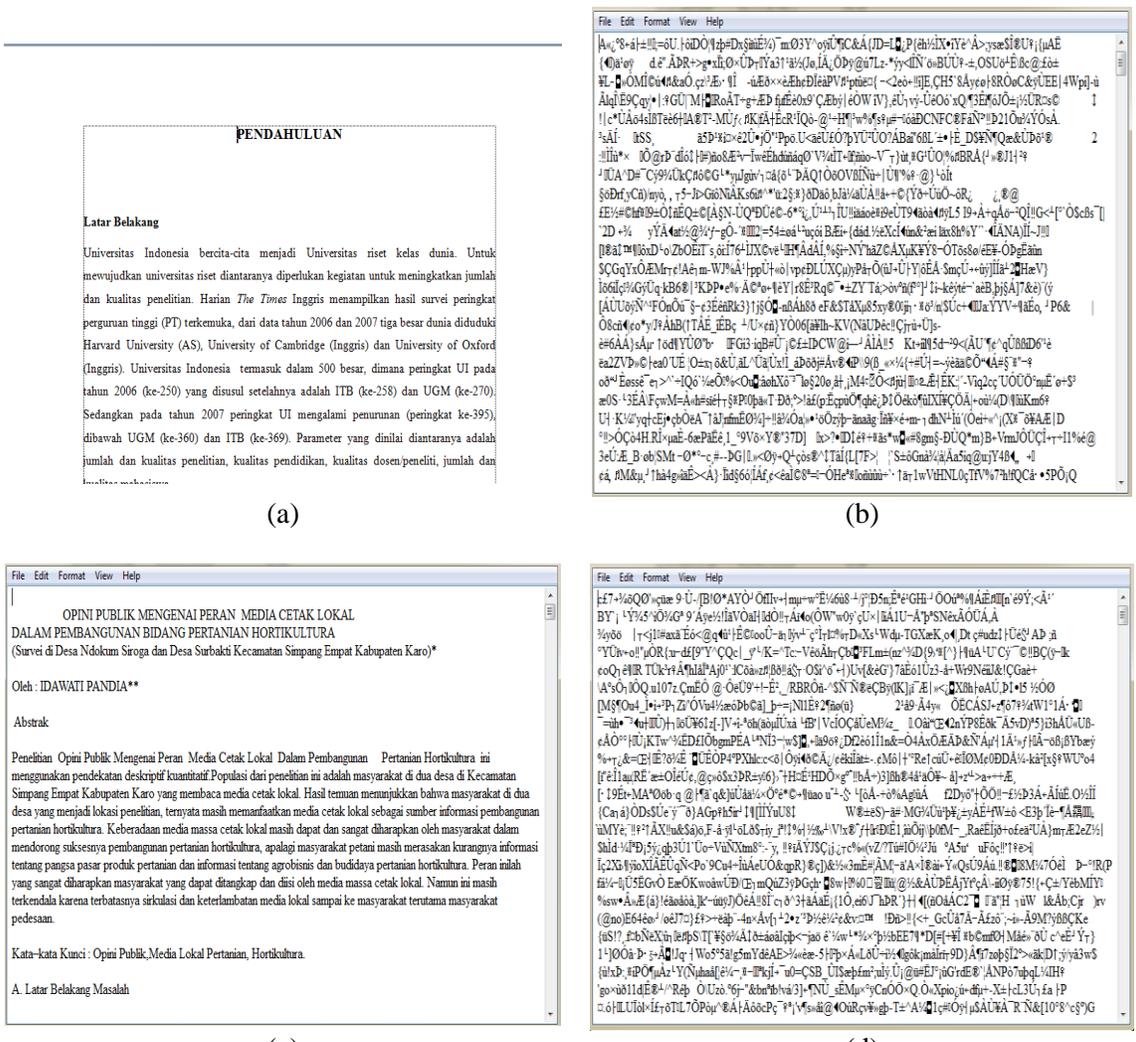
Algoritma yang diusulkan ini disimulasikan pada *file* uji yaitu 18 *file* doc, docx dan 8 *file* txt, dengan 4 macam pengujian.

### 3.1 Hasil

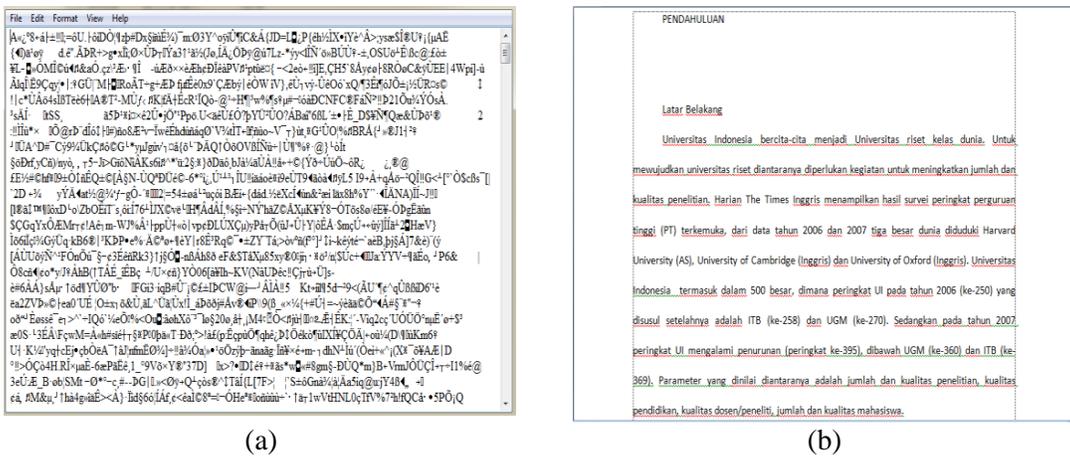
Hasil yang diperoleh terdiri dari hasil proses enkripsi dan proses dekripsi yang diuji berdasarkan 4 pengujian yakni: (i) pengujian 1 (ukuran *file* ≤ 35kb dan ukuran *file* mod blok = 0), (ii) pengujian 2 (ukuran *file* 36kb – 60kb dan ukuran *file* mod blok = 0), (iii) pengujian 3 (ukuran *file* 61kb – 80kb dan ukuran *file* mod blok ≠ 0) dan (iv) pengujian 4 (ukuran *file* > 80kb dengan ukuran *file* mod blok ≠ 0).

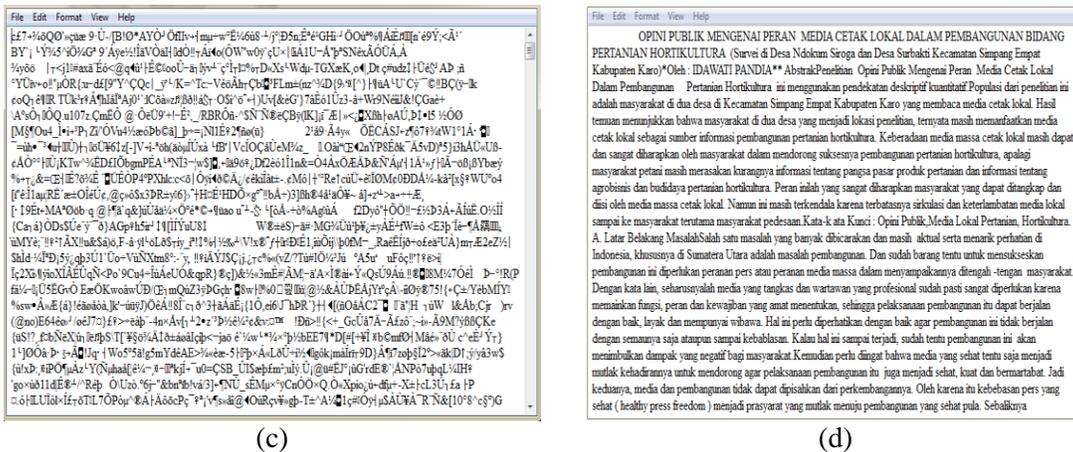
#### 3.1.1 Enkripsi dan Dekripsi

Hal pertama yang dilakukan untuk pengujian enkripsi dan dekripsi terhadap *plaintext* dan *ciphertext* adalah menentukan kunci, nilai *iv* dan ukuran blok. Kunci, nilai *iv* dan ukuran blok ini yang menjadi keamanan dari *plaintext* yang telah diuji. Kunci yang digunakan untuk proses enkripsi dan dekripsi adalah “ANITAMARIANYSONB”. Gambar 1 memperlihatkan hasil enkripsi *file* “jurnal 36.doc” dengan ukuran blok = 100 dan *file* “opini publik.txt” dengan ukuran blok = 22, sedangkan gambar 2 memperlihatkan hasil dekripsinya dengan ukuran blok yang sama.



Gambar 1. Hasil enkripsi (a) dan (b) plaintext dan ciphertext “Jurnal 36.doc” (c) dan (d) plaintext dan ciphertext “opini publik.txt”





Gambar 2. Hasil dekripsi (a) dan (b) ciphertext dan plaintext “jurnal 36.doc” (c) dan (d) ciphertext dan plaintext “opini publik.txt”

3.2 Pembahasan

Ciphertext yang dihasilkan harus tahan terhadap berbagai serangan dari kriptanalisis. Oleh karena itu perlu diuji tingkat keamanannya menggunakan 3 macam pengujian yaitu, analisis korelasi, analisis standar deviasi dan variansi, serta analisis histogram.

3.2.1 Analisis Korelasi

Berdasarkan pengujian korelasi dari 26 file uji, didapat nilai rata-rata analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata nilai analisis korelasi pada plaintext dan ciphertext

Pengujian	Banyak file	File	Rata-rata	Rata-rata
1	5	doc dan docx	0,000365359	0,257300484
	2	Txt	0,514235609	
2	5	doc dan docx	0,019480446	0,31721505
	2	Txt	0,614949654	
3	4	doc dan docx	0,0023413841	0,00019316705
	2	Txt	-0,0011823818	
4	4	doc dan docx	0,471442756	0,078596945
	2	Txt	0,00138917215	
<b>Total rata-rata</b>				<b>0,163326411</b>

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai analisis korelasi dari pengujian 1-4 yang 17tatis mendekati 0 yaitu 0,163326411. Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara plaintext dan ciphertext adalah “LEMAH” yakni tidak adanya kesamaan antara plaintext dan ciphertext yang memudahkan serangan dari kriptanalisis.

3.2.2 Analisis Standar Deviasi dan Variansi

Berdasarkan pengujian standar deviasi dan variansi dari 26 file uji, didapat nilai rata-rata analisis standar deviasi dan variansi sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rata-rata nilai standar deviasi dan variansi pada *plaintext*

Pengujian	Tipe file	Rata-rata nilai standar deviasi	Rata-rata variansi
1	doc dan docx	139,554	14.555,25
	Txt	360,325	157.534,795
2	doc dan docx	118,102	25.427,33
	Txt	253,75	70.634,795
3	doc dan docx	120,1	23.680,11
	Txt	85,34	10 574,66
4	doc dan docx	226,28	58687,565
	Txt	181,3	32869,69
<b>Total rata-rata</b>		<b>371,18</b>	<b>98491.04</b>

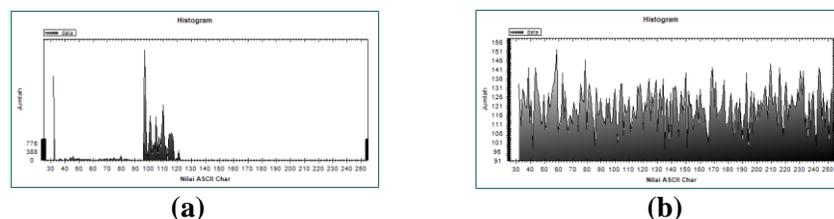
**Tabel 3.** Nilai standar deviasi dan variansi pada *ciphertext*

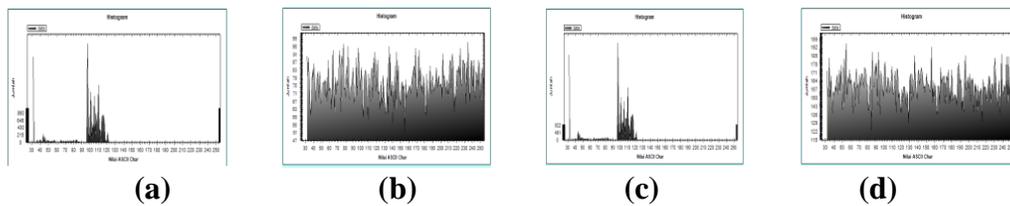
Pengujian	Tipe file	Rata-rata standar deviasi	Rata-rata variansi
1	doc dan docx	215,89	51.868,80
	Txt	720,40	740.976,34
2	doc dan docx	216,82	65.263,42
	Txt	2.038,45	39.825.026,49
3	doc dan docx	204,13	62.783,99
	Txt	172,09	39.285,47
4	doc dan docx	339,79	130.606,44
	Txt	540,10	111.540,13
<b>Total rata-rata</b>		<b>1111,9175</b>	<b>10.256.837,77</b>

Standar deviasi merupakan variasi sebaran data, semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi. Tabel 1 dan 2 menunjukkan rata-rata nilai standar deviasi dan variansi dari *plaintext* dan *ciphertext* yang memiliki perbedaan cukup besar yaitu nilai standar deviasi dari *plaintext* = 371,18 dan *ciphertext* = 1111,9175 sedangkan nilai variansi *plaintext* = 98491.04 dan *ciphertext* = 10.256.837,77. Hal ini menunjukkan bahwa data pada *ciphertext* lebih bervariasi dibandingkan dengan *plaintext*.

### 3.2.3 Analisis Histogram

Berdasarkan hasil pengujian terhadap 26 file uji, didapat histogram *plaintext* dan *ciphertext* sebagai berikut:

**Gambar 3.** Histogram file txt, (a) *plaintext* dan (b) *ciphertext* “sistem informasi pemerintahan.txt”



**Gambar 4.** Histogram *file doc* dan *docx*, (a) *plaintext* dan (b) *ciphertext* “tayangan kekerasan ditelevisi.docx”, (c) *plaintext* dan (d) *ciphertext* “gaya hidup masyarakat.docx”

## IV. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil uji dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Algoritma yang diusulkan cocok untuk enkripsi teks yang bertipe *doc*, *docx* dan *txt*. Secara kasat mata hasil *ciphertext* yang dihasilkan sangat berbeda dengan *plaintext*.
- Analisis rata-rata nilai korelasi terhadap *plaintext* dan *ciphertext* pada 26 *file* uji yang mendekati 0 yakni 0,163326411. Hal ini menunjukkan hubungan yang “LEMAH” antara *ciphertext* dan *plaintext*.
- Analisis rata-rata nilai standar deviasi dan variansi dari *plaintext* dan *ciphertext* yang memiliki perbedaan cukup besar yaitu nilai standar deviasi dari *plaintext* = 371,18 dan *ciphertext* = 555,964885 sedangkan nilai variansi *plaintext* = 98491.04 dan *ciphertext* = 5.128.418,89. Hal ini menunjukkan bahwa data pada *ciphertext* lebih bervariasi dibandingkan dengan *plaintext*.
- Analisis histogram *ciphertext* yang diperoleh dari 4 pengujian terhadap *file doc*, *docx*, dan *txt* diperoleh hasil histogram *ciphertext* yang seragam terhadap semua *file* uji sehingga mempersulit analisis statistik untuk menganalisis karakter atau kunci.
- Proses enkripsi dan dekripsi membutuhkan waktu yang cukup lama, ini dipengaruhi oleh ukuran *file*, banyaknya karakter, dan besarnya ukuran blok.

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian sistem yang telah dilakukan. Maka diberikan beberapa saran untuk pengembangan sistem sebagai berikut:

- Sistem kriptografi yang dikembangkan hanya mampu mengenkripsi teks yang ada pada *file doc* dan *docx*, sedangkan untuk gambar, tabel, equation, dan lain-lain yang terdapat pada *file doc* dan *docx* belum dapat dilakukan sehingga perlu adanya pengembangan dari sistem ini.
- Memperbaiki algoritma yang digunakan agar tidak membutuhkan waktu komputasi yang lama.
- Memperbaiki algoritma yang digunakan sehingga ukuran *file* setelah enkripsi sama dengan ukuran *file* sebelum enkripsi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Martin, K., 2012, *Everyday Cryptography*. Oxford University Press.
- [2] Ye, Ruisong dan Gou, Weichuang., 2013, *A Chaos-based Image Encryption Scheme Using Multimodal Skew Tent Map*, <http://www.cisjournal.org/journalofcomputing/archive/vol4no10/vol4no10>, 10 Oktober 2013, diakses tanggal 23 Mei 2014.
- [3] Munir, R., 2012, Security Analysis of Selective Image Encryption Algorithm Based on Chaos and CBC-like Mode, *International Conference on Telecommunication Systems, Services, and Applications (TSSA)*, Bandung, <http://informatika.stei.itb.ac.id>, diakses tanggal 18 Maret 2014.